

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang menjawab masalah serta tujuan dari penelitian ini.

Adapun Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi kondisi tata letak gudang *Finished Goods* PT Ritra Cargo Indonesia Cabang Semarang belum sepenuhnya optimal karena penempatan barang masih sering menyesuaikan ruang kosong yang tersedia (*randomized storage*). Meskipun penempatan barang diupayakan per kategori jenis, penyimpanan barang belum mempertimbangkan tingkat frekuensi pergerakan barang sehingga lokasi penyimpanan belum tersusun secara sistematis berdasarkan karakteristik pergerakannya.
2. Hasil analisis *fishbone* diagram menunjukkan faktor yang menghambat dalam aktivitas operasional penyimpanan barang dipengaruhi oleh faktor manusia (*man*), mesin (*machine*), metode (*method*), lingkungan (*environment*), dan material (*material*). Permasalahan yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan *material handling*, ketidakseimbangan antara jumlah barang yang masuk dengan kapasitas ruang penyimpanan yang tersedia, metode penyimpanan yang masih menyesuaikan ruang kosong, perubahan jadwal pelanggan secara mendadak, serta karakteristik barang yang beragam. Kondisi tersebut menyebabkan penempatan barang acak (*randomized storage*) sehingga keteraturan lokasi penyimpanan belum optimal.

3. Berdasarkan hasil evaluasi kondisi dan analisis faktor-faktor penyimpanan barang, maka diusulkan tata letak penyimpanan barang melalui penerapan metode *Class Based Storage*, yaitu pengaturan *zoning* area penyimpanan berdasarkan hasil klasifikasi ABC dengan mempertimbangkan frekuensi pergerakan barang. Dengan penerapan tersebut, barang dengan frekuensi perpindahan tinggi dapat ditempatkan pada area yang lebih mudah diakses, sedangkan barang dengan frekuensi perpindahan rendah ditempatkan pada area yang relatif lebih jauh, sehingga pengaturan lokasi penyimpanan menjadi lebih terstruktur berdasarkan karakteristik pergerakannya.

5.2. Saran

1. Perusahaan disarankan menerapkan *zoning area* penyimpanan berdasarkan klasifikasi ABC sesuai prinsip Pareto serta mengimplementasikan Instruksi Kerja (IK) sebagai pedoman operasional agar penempatan barang sesuai dengan tingkat frekuensi pergerakannya, lokasi penyimpanan menjadi lebih terstruktur, dan penerapannya dapat dilakukan secara konsisten.
2. Perusahaan disarankan meningkatkan kompetensi SDM gudang melalui pelatihan *Class Based Storage* dan tata kelola zona penyimpanan secara berkelanjutan agar penerapan sistem dapat dilakukan secara konsisten oleh seluruh operator gudang.
3. Perusahaan disarankan melakukan Analisis Beban Kerja (ABK) untuk mengevaluasi kecukupan jumlah tenaga kerja di gudang berdasarkan volume aktivitas operasional. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan dasar dalam menentukan kebutuhan penambahan SDM.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengukur dampak penerapan *Class Based Storage* terhadap kinerja operasional gudang, seperti jarak perpindahan barang, waktu pencarian barang, maupun tingkat utilisasi ruang penyimpanan.